

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada “Ny S.K G2P1A0AH1 Puskesmas Baumata Tanggal 06 Maret S/D 30 April 2026” dilakukan dengan menggunakan metode studi penelaahan kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang ibu yang diberikan asuhan sejak masa kehamilan hingga KB dengan penerapan asuhan kebidanan 7 langkah Varney Pada pengkajian awal dan dengan menggunakan metode SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan).

Laporan kasus ini dilakukan dengan cara menganalisa suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal di sini dapat berarti satu orang. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri. Meskipun di dalam kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif .

B. Lokasi Dan Waktu

Lokasi studi kasus merupakan tempat, dimana pengambilan kasus dilakukan. Tempat pengambilan kasus dilaksanakan di Puskesmas Baumata. Waktu studi kasus merupakan batas waktu dimana pengambilan kasus diambil (Setiawati, Pranadani, and Ismail 2024). Pelaksanaan studi kasus dilakukan pada tanggal 06 Maret sampai dengan 30 April 2026.

C. Subjek Laporan Kasus

Subyek studi kasus merupakan hal atau orang yang akan dikenai dalam kegiatan pengambilan kasus (Setiawati, 2024). Subyek kasus yang diambil adalah Ny S.K G2P1A0AH1 di Puskesmas Baumata.

D. Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan sesuai pedoman (terlampir).

E. Teknik Pengumpulan Data

1 Data Primer

d. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menggunakan panca indra maupun alat (Hasibuan, 2024). Sesuai format asuhan pada ibu hamil data objektif meliputi: keadaan umum, tanda-tanda vital (tekanan darah, suhu, pernapasan, nadi), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan atas, pemeriksaan fisik (wajah, mata, mulut, leher, payudara, abdomen, ekstremitas), pemeriksaan kebidanan (palpasi uterus leopold I-IV dan auskultasi denyut jantung janin), serta penunjang (pemeriksaan Laboratorium)

e. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat dari seorang sasaran penelitian pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Wawancara dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara sesuai format asuhan kebidanan pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana yang berisi pengkajian meliputi anamnesis identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat penyakit dahulu dan riwayat psikososial Wawancara dilakukan pada ibu hamil trimester III, keluarga dan bidan (Setiawati, 2024).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari pemeriksaan fisik tetapi diperoleh dari keterangan keluarga sama

lingkungannya, mempelajari status dan dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi (Hasibuan, 2024).

Data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang adalah bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi meliputi laporan, catatan-catatan dalam bentuk kartu klinik, sedangkan dokumen resmi adalah segala bentuk dokumen di bawah tanggung jawab institusi tidak resmi seperti biografi, catatan. Studi kasus ini, dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diambil dari rekam medik di Puskesmas Baumata dan buku kesehatan ibu dan anak.

F. Etika Studi Kasus

Etika adalah peraturan atau norma yang digunakan untuk menuntun perilaku seseorang dalam melakukan tindakan yang baik dan buruk. Perilaku seseorang merupakan suatu tanggung jawab dan kewajiban moral (Hasibuan, 2024).

Menurut Setiawati (2024), dalam penulisan studi kasus terdapat beberapa masalah etik yang harus diatasi yaitu;

1. Persetujuan Klien (*Informed consent*)

Informed consent adalah suatu proses yang menunjukkan komunikasi yang efektif antara bidan dengan pasien dan bertemunya pemikiran tentang apa yang akan dilakukan dan apa yang tidak akan dilakukan terhadap pasien.

2. Hak Untuk (*Self determination*)

Partisipan terlindungi dengan memperhatikan aspek kebebasan untuk menentukan apakah partisipan bersedia atau tidak untuk mengikuti atau memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan secara sukarela menandatangani lembaran persetujuan.

3. Hak (*Privacy* dan martabat)

Subyek penelitian juga dijaga kerahasiaan identitasnya selama dan sesudah penelitian. Dalam studi kasus ini penulis menjaga kerahasiaan identitas dari subyek studi kasus kecuali diminta oleh pihak yang berwenang.

4. Hak terhadap (*anonymity*)

Selama kegiatan penelitian nama subjek penelitian tidak digunakan, melainkan menggunakan kode subyek penelitian. Dalam studi kasus ini penulis menggunakan nama subyek dengan nama inisial.

5. Hak untuk mendapatkan penanganan yang adil

Dalam melakukan penelitian setiap orang diperlakukan sama berdasarkan moral, martabat dan hak asasi manusia. Hak dan kewajiban penelitian maupun subyek juga harus seimbang.

6. Hak terhadap perlindungan dari ketidaknyamanan atau kerugian

Dengan adanya informed consent maka subyek penelitian akan terlindungi Sadari penipuan maupun ketidakjujuran dalam penelitian tersebut. Selain itu, subjek penelitian akan terlindungi dari segala bentuk tekanan.